

Judul : Harga avtur melambung tinggi: DPR usul subsidi maskapai tahan harga tiket pesawat
Tanggal : Sabtu, 04 April 2026
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

Harga Avtur Melambung Tinggi

DPR Usul Subsidi Maskapai Tahan Harga Tiket Pesawat

Anggota Komisi VI DPR Rivqy Abdul Halim mendorong Pemerintah segera mengambil langkah strategis guna mengantisipasi potensi lonjakan harga tiket pesawat. Sebab, harga avtur dunia naik signifikan mencapai angka 80 persen pada periode April 2026 ini.

RIVQY menilai, kenaikan harga avtur sebagai komponen utama biaya operasional maskapai berpotensi langsung berdampak pada tarif penerbangan nasional. Jika tidak diantisipasi serius, kondisi itu bisa menekan daya beli masyarakat. Pada akhirnya, pemulihan sektor pariwisata hingga konektivitas antarwilayah juga terganggu.

"Pemerintah tidak boleh membiarkan mekanisme pasar berjalan tanpa pengawasan dalam situasi ekstrem yang sedang terjadi saat ini. Kehadiran negara dibutuhkan untuk memastikan kenaikan biaya operasional itu tidak sepenuhnya dibebankan kepada masyarakat sebagai pengguna jasa transportasi," terangnya, Jumat (3/4/2026).

Dalam konteks global saat ini, sambungnya, kenaikan harga avtur memang akan sulit industri. Namun, bukan berarti Pemerintah tidak bisa mencegah dampak buruknya terhadap harga tiket. Pasalnya, mobilitas masyarakat, terutama di daerah pelosok yang

tidak terjangkau transportasi darat, sangat bergantung pada transportasi udara.

Krisis avtur, kata Rivqy, saat ini sudah melanda sejumlah negara, salah satunya adalah Vietnam. Bahkan, otoritas negara itu harus memangkas jadwal penerbangan secara ekstrem akibat keterbatasan pasokan dan lonjakan harga. Dari situasi itu, Pemerintah harusnya bisa mengantisipasi sehingga tidak sampai terjadi di Tanah Air.

Menurutnya, sektor transportasi udara berperan vital mendukung mobilitas masyarakat dan distribusi ekonomi nasional di Indonesia. Kondisi itu harus jadi momentum evaluasi menyeluruh terhadap struktur biaya penerbangan. "Termasuk menekan ketergantungan avtur impor demi efisiensi operasional maskapai nasional," katanya.

Masalah ini, lanjutnya, perlu dilihat secara komprehensif untuk membangun ketahanan energi sektor penerbangan nasional ke depan. Pemerintah bisa memper-



Rivqy Abdul Halim

timbangankan pemberian subsidi terbatas atau insentif fiskal bagi maskapai. Itu agar pasar bisa menahan lonjakan tarif tiket pesawat.

Dia mendorong peningkatan kapasitas produksi avtur dalam negeri serta efisiensi distribusinya untuk menekan beban biaya logistik. Selain itu, sinergi antara perusahaan penerbangan milik negara dan maskapai swasta perlu diperkuat guna menjaga stabilitas industri di tengah tekanan ekonomi global.

Pemerintah diharapkan bergerak cepat dan responsif agar dampak kenaikan harga avtur global tidak membebani masyarakat.

Dalam kondisi ini, yang perlu dijaga bukan cuma keberlangsungan industri penerbangan dan sektor pendukungnya saja. "Aksesibilitas masyarakat terhadap transportasi yang terjangkau harus jadi faktor utama," tegasnya.

Terkait hal ini, anggota Komisi V DPR Ahmad Safei menyadari, potensi kenaikan tarif merupakan dampak tidak langsung dari situasi global yang berada di luar kendali nasional. Tapi, masih ada optimisme bahwa Pemerintah akan berupaya menekan dampaknya, lewat berbagai kebijakan atau intervensi, agar tidak berdampak pada kenaikan harga tiket.

Dalam kondisi tertentu, kata Ahmad, kebijakan penyesuaian tarif penerbangan memang bisa saja tidak terhindarkan. Jika hal itu terjadi, masyarakat diminta memahami situasi tersebut dan tidak semata menyalahkan Pemerintah. Pasalnya, ada kondisi ekonomi global yang memang tidak bisa dikendalikan secara sepihak.

Dia meyakini, Pemerintah akan terus berupaya memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat. Termasuk menjaga stabilitas tarif transportasi. "Tiap kebijakan yang diambil tetap harus mem-

pertimbangkan kondisi global saat ini serta menjaga keberlanjutan fiskal nasional dalam jangka waktu yang panjang," terangnya.

Pelaku industri penerbangan sebelumnya mendesak Pemerintah segera menyesuaikan harga tiket pesawat imbas lonjakan harga avtur rata-rata 70 persen. Kenaikan itu merupakan dampak gejala geopolitik di kawasan Timur Tengah yang turut mendorong kenaikan harga energi secara masif di pasar global.

Ketua Umum Asosiasi Maskapai Penerbangan Nasional Indonesia (INACA) Denon Prawiraamadja menyatakan, penyesuaian harga tiket lewat kenaikan *fuel surcharge* jadi langkah mendesak. Itu demi menjaga operasional maskapai karena tekanan biaya terhadap perusahaan penerbangan nasional saat ini sudah tidak terhindarkan.

Sebagai informasi, harga avtur domestik di Bandara Soekarno-Hatta pada Maret 2026 tercatat sebesar Rp 13.656 per liter. Angka itu melonjak jadi Rp 23.551 per liter pada April atau naik sekitar 72 persen. Bahkan kenaikan itu mencapai hampir tiga kali lipat jika dibandingkan dengan data tahun 2019. ■ PVB